

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Latar belakang teoritis dilakukannya penelitian ini mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia, nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sedangkan Brown (1998: 136), menjelaskan bahwa tujuan pendidikan kristen merupakan proses yang melibatkan Roh Kudus untuk membawa murid mengalami persekutuan dengan Allah, **mengembangkan pemikiran kristen**, dan melatih murid hidup dalam kesalehan, sehingga kelak setiap murid dapat memenuhi keutuhan tujuan Allah di dunia.

Berdasarkan rumusan tujuan pendidikan dalam Undang Undang Republik Indonesia dan pendapat ahli pendidikan Kristen tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan di sekolah seyogyanya dilakukan melalui pendidikan holistik agar dapat memfasilitasi proses kematangan pribadi murid sebagai manusia secara utuh baik kematangan spiritual, pengetahuan, keterampilan berfikir dan keterampilan berkomunikasi serta kematangan dalam sikap sosial sehingga kelak baik secara individu dan kelompok dapat memenuhi tujuan Allah di dunia yaitu berperan sebagai rekan kerja Allah di dunia.

Pendidikan holistik di SD Kristen IPEKA Tomang dijabarkan dalam misi sekolah yaitu mendidik siswa secara utuh berlandaskan nilai Kristiani dan visi

sekolah yaitu menjadi lembaga pendidikan Kristen unggulan yang menyatakan Kristus sebagai sumber hikmat dan pengetahuan. Pertanyaan yang menjadi latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana SD Kristen IPEKA Tomang merumuskan pendidikan holistik yang menjadi ciri keunggulan sekolah yaitu ciri yang dapat membedakan SD Kristen IPEKA Tomang dengan sekolah lain yang ada disekitarnya?

Mengacu pada pendapat Greene (1998: 121) dalam bukunya *Reclaiming the Future of Christian Education* yang memaparkan tentang hubungan iman dengan ilmu pengetahuan sebagai berikut bahwa ilmu pengetahuan tidak ada yang bersifat netral, pembentukan ilmu pengetahuan sangat bergantung pada sistem nilai atau keyakinan dasar seseorang yang membentuknya. Demikian juga proses pengajaran di kelas sangat dipengaruhi oleh sistem nilai atau keyakinan dasar yang dimiliki guru. Sistem nilai yang diyakini guru mempengaruhi pola perilaku atau tindakan, termasuk cara guru mengajar murid yang mengikuti proses pembelajaran di kelasnya. Sistem nilai atau keyakinan menentukan kemampuan guru untuk menemukan motivasi dasar yang melatarbelakangi pembentukan ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada muridnya (Braley 1998, 241-253).

Mengacu pada pernyataan kedua ahli pendidikan Kristen tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan yang mengintegrasikan iman dan ilmu dapat mempengaruhi pembentukan *worldview* atau cara pandang seseorang. *Worldview* akan menentukan bagaimana seseorang bersikap dan bertindak dalam kehidupannya kelak ketika berinteraksi dengan dunia. Pembentukan *worldview* seseorang juga dapat dipengaruhi oleh *worldview* orang lain yang berinteraksi secara intens dengan dirinya.

Selain latar belakang teoritis, penelitian ini dirancang berdasarkan data realita berupa hasil survei orangtua murid dan guru SD Kristen IPEKA Tomang dalam dokumen laporan hasil survei IPEKA tahun pelajaran 2013/2014 dan tahun pelajaran 2014/2015 yang diterbitkan oleh Bidang Perencanaan dan Pengembangan Manajemen IPEKA, serta dokumen hasil supervisi penilaian kinerja guru dari kepala sekolah SD Kristen IPEKA Tomang. Berdasarkan dokumen hasil survei tersebut diperoleh beberapa data menarik yang dapat digunakan sebagai latar belakang penelitian di sekolah Dasar Kristen IPEKA Tomang. Data yang pertama menunjukkan persentase (%) tingkat kepentingan orang tua memilih sekolah dasar Kristen IPEKA Tomang sebagai tempat pendidikan dasar bagi anaknya.

Berdasarkan hasil survei diperoleh data bahwa tiga faktor yang menjadi alasan kepentingan orang tua memilih sekolah dasar Kristen IPEKA Tomang antara lain kualitas pembinaan kerohanian dan karakter di Sekolah Dasar Kristen IPEKA Tomang yang mengalami peningkatan dari angka 74,06% menjadi 80,99% (peningkatan sebesar 6,93%); kualitas guru dalam mengajar yang mengalami peningkatan dari angka 44,01% menjadi 52,48% (peningkatan sebesar 8,47%); dan kualitas akademis dan kurikulum sekolah yang mengalami peningkatan yaitu dari angka 27,55% menjadi 29,08% (peningkatan sebesar 1,53%). Sedangkan hasil survey terhadap guru SD Kristen IPEKA Tomang dapat diperoleh informasi sebagai berikut persentase (%) pemahaman guru tentang pendidikan Kristen mengalami peningkatan dari angka 61,22% menjadi 76,09% (peningkatan sebesar 14,87%); persentase (%) guru yang nilai pemahaman imannya lebih dari delapan mengalami peningkatan dari angka 87,76% menjadi 89,13 % (peningkatan sebesar 1,37%); dan persentase jumlah guru yang mau berusaha mengintegrasikan prinsip

iman kristen dalam pembelajaran relatif tinggi dari angka 98,44% menjadi 98,31%. Data hasil survei yang dijabarkan tersebut merupakan faktor kekuatan sekolah yang dapat digunakan untuk merumuskan keunggulan hasil pendidikan holistik sebagai ciri khusus yang membedakan SD Kristen IPEKA Tomang dengan sekolah lain di sekitarnya, yaitu keunggulan yang berkaitan dengan cara mengajar guru dan kurikulum sekolah serta pembinaan kerohanian dan karakter yang dapat mempengaruhi perubahan *Christian worldview*, hasil belajar dan perubahan sikap murid setelah mengikuti program pendidikan di sekolah. Rumusan keunggulan sekolah tersebut dijadikan variabel terikat pada penelitian ini.

Berdasarkan evaluasi data hasil belajar murid di SD Kristen IPEKA yang dibuat oleh Bidang Pengawasan dan Pengembangan Sekolah Dasar IPEKA, pada tahun pelajaran 2014/2015 diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata hasil pembelajaran IPA kelas satu di SD Kristen IPEKA Tomang pada tahun pelajaran 2014/2015 adalah 66 sedangkan kriteria ketuntasan minimal sekolah pada mata pelajaran IPA kelas satu adalah 72, nilai-rata-rata kelas empat adalah 64 dengan kriteria ketuntasan minimal sekolah pada mata pelajaran IPA kelas empat adalah 68. Data hasil pembelajaran yang lainnya adalah nilai sikap peduli lingkungan pada kelas satu dan kelas empat, berturut-turut mencapai nilai rata-rata 63 dan 69, sedangkan kriteria ketuntasan minimal sekolah untuk sikap peduli lingkungan adalah 75 (nilai B). Nilai rata-rata pemahaman *Christian Worldview* pada pembelajaran IPA kelas satu dan kelas empat berturut-turut 69 dan 73, sedangkan standar nilai minimal yang diharapkan tercapai dari sekolah adalah 75. Mengacu pada data tersebut ditemukan *gap* antara kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sekolah dengan nilai rata-rata pencapaian murid. Oleh karena itu sekolah

perlu memikirkan cara untuk menghilangkan *gap* tersebut melalui program pengembangan sekolah untuk mencapai keunggulan sekolah.

Metode bercerita merupakan metode pembelajaran yang dapat menstimulus kemampuan imajinasi anak usia sekolah dasar yaitu melalui ekspresi tubuh dan mimik wajah, vokal dan intonasi suara guru untuk menghadirkan karakter tokoh, isi cerita dan latar belakang cerita. Belajar melalui berimajinasi mengondisikan murid sekolah dasar untuk mengalami isi cerita yang disampaikan guru, sehingga murid dapat memahami pengetahuan atau konsep baru yang dijabarkan dalam isi cerita dengan lebih baik, yang berdampak pada meningkatnya kemampuan kognitif murid (Ibnoe 2016, 5). Nilai, pesan, teguran dan nasihat yang disampaikan dalam teks cerita dapat menstimulus tumbuhnya sikap bersimpati dan berempati murid sekolah dasar, sehingga dapat mengubah cara pandang dan karakter atau sikap murid setelah mengikuti proses pembelajaran (Bisono dalam Ibnoe 2016, xv-xix).

Metode membaca reflektif yaitu metode membaca yang dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat menolong murid untuk mendeskripsikan fakta, data atau pengetahuan dalam teks bacaan; menginterpretasi dan memberi makna melalui proses memikirkan dan merasakan isi teks bacaan, mengevaluasi, menganalisis dan membentuk pemahaman yang baru berdasarkan teks yang dibaca; serta menggunakan pengetahuan yang baru dalam kehidupan sehari-hari melalui proses membuat komitmen atau rencana tindakan perbaikan. Melalui tahapan mendeskripsikan dan menginterpretasi teks bacaan kemampuan kognitif murid akan meningkat. Tahapan menginterpretasi dan memberi makna teks bacaan serta menggunakan pengetahuan baru yang diperoleh dari teks bacaan akan menstimulus perubahan cara pandang dan sikap murid sekolah dasar (Anantasari 2012, 198-204).

Penjabaran tentang manfaat metode bercerita dan membaca reflektif tersebut didukung juga dengan teori perkembangan kognitif dari Piaget dalam Santrock (2008: 45) yang menjelaskan bahwa murid di jenjang sekolah dasar termasuk dalam kelompok tahap usia perkembangan kognitif pra operasional sampai operasional konkret. Pada tahap perkembangan ini anak mulai dapat menerjemahkan imajinasinya dalam bentuk gambar atau simbol sampai kepada bernalar secara logis tentang berbagai peristiwa konkret yang dialaminya. Metode bercerita dan membaca reflektif merupakan metode pembelajaran yang dapat memfasilitasi perkembangan kognitif murid sekolah dasar yang berdampak pada peningkatan hasil belajar murid.

Kohlberg menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar termasuk pada tahap perkembangan moral prakonvensional sampai konvensional. Pada tahap perkembangan moral ini, anak belum mampu menginternalisasikan pemahamannya tentang nilai moral tertentu. Kemampuan anak memahami suatu nilai moral bersifat transaksional yaitu moral yang dikendalikan oleh imbalan atau sanksi dari luar namun pada tahap selanjutnya anak sudah mulai mampu menginternalisasikan pemahamannya terhadap nilai moral. Pada tahap lanjutan ini nilai moral yang dipahami anak berfungsi sebagai standar internal atau standar yang diyakini yang sebenarnya merupakan standar dari orang lain, contoh guru, orang tua atau temannya (Pazmino 2012, 289-290). Metode bercerita dan membaca reflektif merupakan metode yang sesuai untuk memfasilitasi pembentukan moral murid sekolah dasar yang berdampak pada perubahan sikap positif murid.

Berdasarkan teori tahap perkembangan kepercayaan, anak usia sekolah dasar termasuk pada tahap perkembangan *intuitive projective* sampai *mythic*

*harfiah*. Pada tahap *intuitive projective* iman atau kepercayaan anak dicerminkan dengan jelas dari orang tuanya sedangkan pada tahap *mythic harfiah* iman atau kepercayaan anak didasarkan pada apa yang dipercayai orang tuanya, namun tidak dengan yang dipercayai orang lain. Beberapa orang dewasa ada yang tetap di tahapan ini (Fowler 1995, 115-135). Metode bercerita dan membaca reflektif merupakan metode yang sesuai untuk menstimulus perkembangan spiritual murid sekolah dasar yang berdampak pada perubahan cara pandang murid.

Namun mengacu pada data dari rekapitulasi hasil supervisi penilaian kinerja guru SD Kristen IPEKA Tomang oleh kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa dari total 32 orang guru, hanya guru kelas satu dan dua, guru mata pelajaran *Character Building* dan guru mata pelajaran Agama Kristen yang menggunakan metode bercerita dalam pembelajaran di kelas. Jika dituliskan dalam angka persentase, maka guru yang pernah menggunakan metode bercerita adalah 10 orang dari 32 guru (sekitar 31,25%). Sedangkan metode membaca refleksi belum pernah diterapkan di dalam pembelajaran. Metode membaca yang digunakan sebagian besar guru bahasa adalah metode membaca pemahaman, dengan persentase jumlah guru 50% guru atau 16 orang dari total 32 guru. Berdasarkan latar belakang teoritis dan latar belakang data yang ditemukan di lokasi penelitian, maka peneliti merumuskan metode bercerita dan membaca reflektif sebagai variabel bebas dalam penelitian ini untuk mencapai tiga keunggulan sekolah yang menjadi variabel tetap pada penelitian yaitu meliputi perubahan pemahaman *Christian worldview*, peningkatan hasil belajar dan sikap peduli lingkungan murid pada pembelajaran IPA murid kelas 1 dan kelas 4 di SD Kristen IPEKA Tomang.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan kemudian peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- 1) Apakah metode bercerita dan membaca reflektif pada pembelajaran IPA mempengaruhi pemahaman *Christian Worldview* murid kelas satu di SD Kristen IPEKA Tomang ?
- 2) Apakah metode bercerita dan membaca reflektif pada pembelajaran IPA mempengaruhi pemahaman *Christian Worldview* murid kelas empat di SD Kristen IPEKA Tomang?
- 3) Apakah metode bercerita dan membaca reflektif pada pembelajaran IPA mempengaruhi hasil belajar murid kelas satu di SD Kristen IPEKA Tomang?
- 4) Apakah metode bercerita dan membaca reflektif pada pembelajaran IPA mempengaruhi hasil belajar murid kelas empat di SD Kristen IPEKA Tomang?
- 5) Apakah metode bercerita dan membaca reflektif pada pembelajaran IPA mempengaruhi sikap peduli lingkungan murid kelas satu di SD Kristen IPEKA Tomang?
- 6) Apakah metode bercerita dan membaca reflektif pada pembelajaran IPA mempengaruhi sikap peduli lingkungan murid kelas empat di SD Kristen IPEKA Tomang?
- 7) Apakah metode bercerita dan membaca reflektif pada pembelajaran IPA mempengaruhi kemampuan murid kelas satu di SD Kristen IPEKA Tomang untuk menyelesaikan soal tipe analisis ?



- 8) Apakah metode bercerita dan membaca reflektif pada pembelajaran IPA mempengaruhi kemampuan murid kelas empat di SD Kristen IPEKA Tomang untuk menyelesaikan soal tipe analisis?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui apakah ada pengaruh metode bercerita dan membaca reflektif pada pembelajaran IPA terhadap pemahaman *Christian Worldview* murid kelas satu di SD Kristen IPEKA Tomang ?
- 2) Mengetahui apakah ada pengaruh metode bercerita dan membaca reflektif pada pembelajaran IPA terhadap pemahaman *Christian Worldview* murid kelas empat di SD Kristen IPEKA Tomang ?
- 3) Mengetahui apakah ada pengaruh metode bercerita dan membaca reflektif pada pembelajaran IPA terhadap hasil belajar murid kelas satu di SD Kristen IPEKA Tomang?
- 4) Mengetahui apakah ada pengaruh metode bercerita dan membaca reflektif pada pembelajaran IPA terhadap hasil belajar murid kelas empat di SD Kristen IPEKA Tomang?
- 5) Mengetahui apakah ada pengaruh metode bercerita dan membaca reflektif pada pembelajaran IPA terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan murid kelas satu di SD Kristen IPEKA Tomang?.

- 6) Mengetahui apakah ada pengaruh metode bercerita dan membaca reflektif pada pembelajaran IPA terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan murid kelas empat di SD Kristen IPEKA Tomang?.
- 7) Mengetahui apakah ada pengaruh metode bercerita dan membaca reflektif pada pembelajaran IPA terhadap kemampuan murid kelas satu di SD Kristen IPEKA untuk menyelesaikan soal tipe analisis?
- 8) Mengetahui apakah ada pengaruh metode bercerita dan membaca reflektif pada pembelajaran IPA terhadap kemampuan murid kelas empat di SD Kristen IPEKA untuk menyelesaikan soal tipe analisis?

#### **1.4 Manfaat Hasil Penelitian**

Ditelaah dari tujuannya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi praktis maupun teoritis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah:

- 1) Bagi sekolah, penelitian ini dapat digunakan sebagai modal untuk mengembangkan keunggulan pelayanan pendidikan yang menjadi ciri khusus sekolah, sehingga SD Kristen IPEKA Tomang dapat bersaing dengan sekolah lain di sekitar lingkungannya.
- 2) Bagi guru, penelitian ini dapat memberi inspirasi atau ide pengembangan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik usia perkembangan murid SD sehingga misi sekolah tercapai dan harapan orang tua menyekolahkan anaknya di SD Kristen IPEKA terpenuhi.
- 3) Bagi Orang tua, penelitian ini dapat memberi konfirmasi akan harapannya yang berdampak pada peningkatan kepercayaan orang tua kepada sekolah.

- 4) Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian terkait selanjutnya.
- 5) Bagi dunia pendidikan secara umum, hasil penelitian ini dapat mengkonfirmasi tentang pentingnya pendidikan holistik untuk mencapai tujuan pendidikan Nasional yaitu untuk membentuk manusia yang beriman, berkarakter, berilmu dan memiliki keterampilan hidup untuk menghadapi tantangan global.

## **1.5 Definisi Konseptual**

### **1.5.1. Metode Bercerita**

Metode bercerita adalah keterampilan atau cara untuk menyampaikan materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dengan berbagai teknik yang bertujuan membagikan informasi berupa pengalaman belajar dan pengetahuan yang dapat mengembangkan beberapa aspek pada anak (Marliawita 2015, 3-5).

### **1.5.2. Metode Membaca Reflektif**

Definisi membaca menurut Dewan Nasional Guru Bahasa Inggris, dalam Stone (2013: 98) adalah suatu proses kompleks, meliputi kompetensi sosial dan kognitif yang bertujuan menggunakan pengetahuan bahasa lisan dan tulisan serta kebudayaan pembaca untuk memperoleh arti atau makna dari topik suatu teks bacaan yang dibaca. Keterampilan membaca akan terus berkembang seiring dengan keterlibatan pembaca dengan berbagai jenis teks bacaan yang dibacanya.

Model pembelajaran reflektif merupakan cara belajar yang melatih peserta didik untuk berpikir aktif dan reflektif yang mengacu pada proses berpikir ke arah kesimpulan-kesimpulan yang definitive. Model pembelajaran ini membantu peserta

didik memahami materi yang dipelajari berdasarkan pengalaman yang dimiliki. Metode ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki kemampuan menganalisis pengalaman/pengetahuan pribadi atau milik orang lain untuk mengeksplorasi dan memproduksi pemahaman/ pengetahuan yang lebih dalam terhadap materi atau topik yang dipelajari (Suprijono 2010, 115).

Berdasarkan definisi membaca dan model pembelajaran reflektif, maka metode membaca reflektif dapat didefinisikan sebagai cara belajar yang kompleks yang melibatkan pengetahuan bahasa secara lisan dan tulisan yang telah dimiliki untuk membentuk suatu pemahaman yang baru atau yang lebih mendalam melalui aktivitas berpikir aktif dan reflektif. Aktivitas berpikir aktif dan reflektif tersebut dapat dilakukan menggunakan panduan pertanyaan-pertanyaan untuk mengevaluasi pengalaman pribadi murid, mencari kaitannya dengan pengalaman orang lain yang bertujuan menguatkan dan sekaligus memperbarui pengetahuan yang dimilikinya.

### **1.5.3. Pemahaman *Christian Worldview***

Menurut Gangel dalam Kienel et al (1998: 24), buku *Philosophy of Christian School Education* pengertian dari *Christian worldview* adalah : suatu sistem kepercayaan yang didasarkan pada Alkitab, dibentuk melalui interaksi seseorang dengan Alkitab, yang akan menentukan persepsi seseorang itu terhadap dunia. Pemahaman seseorang merupakan tahapan proses kognitif dalam taksonomi bloom. Tahapan proses pemahaman konsep menurut Bloom, dapat diukur melalui beberapa indikator misalnya mendeskripsikan, memberi contoh, memprediksi,

mengidentifikasi, menyimpulkan dan menggambarkan (Anderson & Krathwohl 2010, 100-102).

Mengacu pada pengertian tersebut maka pemahaman *Christian worldview* dapat didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendeskripsikan, memberi contoh, mengidentifikasi, memprediksi dan menyimpulkan sistem kepercayaan yang didasarkan pada Firman Tuhan dan menggunakannya untuk membangun persepsinya terhadap dunia atau materi yang dipelajari.

#### **1.5.4. Hasil Belajar**

Menurut Sudjana (2009: 49-50) hasil belajar peserta didik menggambarkan tingkat keberhasilan suatu program dan dapat diketahui melalui kegiatan pengukuran baik secara kuantitatif atau kualitatif. Hasil belajar dapat juga didefinisikan sebagai pencapaian target pembelajaran yang tampak dari perkembangan kompetensi peserta didik yang meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah keterampilan. Menurut Haladya dalam Djemari (2012: 2-3) hasil belajar didefinisikan sebagai pencapaian yang diperoleh dalam waktu yang relative singkat.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, spiritual afektif dan psikomotorik yang dicapai murid melalui berbagai pengalaman pembelajaran dan latihan yang terencana sesuai tujuan pembelajaran dalam waktu tertentu serta dapat diukur baik secara kuantitatif dan kualitatif.

### **1.5.5. Sikap Peduli Lingkungan**

Sikap peduli lingkungan merupakan tindakan yang bertujuan sebagai upaya pencegahan kerusakan dan sekaligus perbaikan kerusakan pada lingkungan alam yang menjadi lingkungan tempat hidupnya. Tindakan peduli lingkungan harus selalu dimulai dari diri sendiri sebelum berdampak kepada orang lain disekitar kita. Tindakan ini dapat dimulai dari melakukan hal-hal sederhana, contoh: peduli pada kebersihan dan kesehatan tubuhnya, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, kebiasaan menggunakan sumber daya alam dengan sikap hemat, kebiasaan memelihara kebersihan lingkungan dan memelihara tumbuhan atau hewan disekitar lingkungannya, dan lainnya (Narwati 2011, 28).

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penulisan laporan penelitian ini terbagi menjadi lima Bab. Adapun sistematika penulisan pada Bab I, II, III, IV, dan V adalah sebagai berikut:

### **BAB I: Pendahuluan**

Pada bab ini menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, dan sistematika penulisan.

### **BAB II: Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan kajian pustaka mengenai karakteristik dan tujuan pendidikan Kristen, pengertian worldview dan christian worldview, cara pembentukan dan prinsip-prinsip Alkitab untuk membentuk pemahaman christian worldview dalam pelajaran IPA. Definisi hasil belajar siswa, cara mengukur dan indikator hasil belajar. Definisi sikap peduli lingkungan, cara membentuk sikap peduli lingkungan, cara mengukur sikap peduli lingkungan dan indikator sikap

peduli lingkungan. Definisi metode bercerita, manfaat dan langkah-langkah persiapan bercerita. Definisi metode membaca reflektif, manfaat dan langkah-langkah persiapan membaca reflektif. Ciri perkembangan anak usia 6 sampai 9 tahun berdasarkan ciri perkembangan moral, spiritual dan kognitif. Selain tinjauan pustaka, dalam Bab 2 juga dituliskan tentang kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

### BAB III: Metodologi Penelitian

Dalam bab metodologi penelitian menjabarkan metode dan desain penelitian, subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian, instrumen penelitian, uji instrumen, teknik pengumpulan data, dan analisis data

### BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini disajikan hasil penelitian yang diperoleh dan pembahasan mengenai hasil temuan penelitian.

### BAB V: Kesimpulan, Implikasi Manajerial dan Saran

Pada bab ini disampaikan kesimpulan mengenai hasil penelitian yang bertujuan menjawab rumusan masalah yang telah dibuat. Disamping itu juga akan disampaikan beberapa Implikasi manajerial untuk perbaikan di sekolah serta saran yang berkaitan dengan perbaikan penelitian.